



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



**KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN**

PAKET B

Dikembangkan oleh:
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



**KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN**

PAKET B

KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi penyiapan generasi penerus suatu bangsa. Oleh karena itu setiap negara memberikan prioritas yang tinggi terhadap pendidikan bagi warga negaranya, termasuk Indonesia. Dيامانatkan dalam UUD 1945 bahwa tiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Pasal 31, ayat 1). Untuk itu pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga negara. Negara harus memberi kesempatan pendidikan yang sama kepada semua warga negara tanpa kecuali. Artinya, warga negara yang karena sesuatu hal terpaksa tidak bisa mengikuti pendidikan di jalur sekolah (jalur pendidikan formal) harus dijamin memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara melalui jalur luar sekolah (jalur pendidikan nonformal).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada cepatnya perubahan di semua bidang kehidupan. Sementara itu apa yang dipelajari selama di sekolah sering tidak bisa mengimbangi cepatnya perubahan yang terjadi di kehidupan nyata. Konsekuensinya, setiap orang harus senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan/atau kompetensinya kalau tidak mau ketinggalan jaman. Kesempatan belajar tersebut bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Sejak awal kehadirannya di kancah pembangunan pendidikan di tanah air, fungsi pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Adapun tujuan utama pendidikan kesetaraan kedepan adalah: (1) menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritis etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil atau sulit dicapai karena letak geografis dan atau keterbatasan transportasi; (2) menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup; (3) menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah; dan (4) melayani

peserta didik (warga belajar) yang memerlukan pendidikan akademik dan keterampilan atau kecakapan hidup untuk meningkatkan mutu kehidupannya, (5) berkembangnya teknologi dan kemajuan pada berbagai aspek.

Fungsi dan tujuan pendidikan kesetaraan selama ini tetap relevan mengingat masih besarnya jumlah anak putus sekolah dalam dan antar jenjang pendidikan; masih tetap adanya jumlah penganggur dan setengah penganggur terutama usia muda dari tahun ke tahun; serta kenyataan konsekuensi dari kondisi geografis dan adanya ketimpangan tingkat kemajuan pembangunan di Indonesia sehingga masih menghadirkan adanya daerah terluar, terdepan (perbatasan) dan tertinggal atau dikenal dengan daerah 3 T; adanya beberapa daerah rawan bencana atau konflik. Oleh karena itu kehadiran negara untuk menyediakan pendidikan kesetaraan tetap diperlukan. Masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan banyaknya masyarakat yang sudah bekerja dan belum memiliki ijazah sebagai pengakuan kualifikasi akademiknya, mengindikasikan keberadaan pendidikan kesetaraan dapat menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat.

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan dan fungsionalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualisasi dan fungsionalisasi ini tidak mengurangi derajat kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pendidikan kesetaraan yang terdiri dari; Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket A, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C, dikembangkan bersama Ditjen PAUD dan Dikmas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud bersama para akademisi dan praktisi pendidikan kesetaraan.

Kami berharap agar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan ini dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Jakarta, November 2017

Direktur Jenderal,



Harris Iskandar

NIP 196204291986011001

KATA SAMBUTAN

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang

Dalam rangka menyesuaikan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa, pemerintah telah melakukan pengaturan kembali kurikulum dengan diterbitkannya Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan adalah setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum pendidikan formal serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik

Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi

kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik.

Setelah melalui tahapan *workshop* kontekstualisasi, *review* dan validasi kurikulum, maka kurikulum pendidikan kesetaraan ini dinyatakan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan dasar dan menengah.

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen PAUD Dikmas yang telah melibatkan secara aktif kepada Pusurbuk, perguruan tinggi, tutor, pengawas, pamong belajar, guru, penyelenggara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, organisasi pendidikan dan berbagai pihak lainnya untuk melakukan validasi, review dan memberikan masukan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan kesetaraan ini.

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Balitbang Kemdikbud



Dr. Awaluddin Tjalla
NIP. 196011121985031001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar Dirjen PAUD dan Dikmas | ii |
| Kata Sambutan Puskurbuk | iv |
| Daftar Isi | vi |
| Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket B | 1 |
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan..... | 5 |
| Bahasa Indonesia | 19 |
| Matematika | 33 |
| Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 46 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 58 |
| Bahasa Inggris | 68 |
| Seni Budaya | 84 |
| Pendidikan Olahraga dan Rekreasi | 100 |
| Prakarya | 112 |

STRUKTUR KURIKULUM

PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B

Struktur kurikulum Paket B merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Penyusunan kurikulum pendidikan kesetaraan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016) Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada. **Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.**

Muatan belajar Paket B dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui pembelajaran tatap muka, tutorial, dan atau belajar mandiri.

SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pelajaran tatap muka atau 2 jam pelajaran tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam yang dimaksud adalah satu jam pelajaran yaitu sama dengan 35 menit untuk Paket A, 40 menit untuk Paket B, dan 45 menit untuk Paket C.

Struktur kurikulum program pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program pendidikan kesetaraan yaitu:

1. Paket A: Memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Paket B: Memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Paket C: Memiliki keterampilan berwirausaha.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus.

1. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik
2. Kelompok khusus: berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan yaitu:
 - a. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi: Pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik.
 - b. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif. Keterampilan terdiri atas:

- Seni dan budaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
- Pendidikan Olahraga dan Rekreasi untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.
- *Prakarya* untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecakapan okupasional dan vokasional

Muatan keterampilan tersebut merupakan muatan wajib, akan tetapi untuk pendalaman atau spesialisasi peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan keahlian sesuai potensi, kebutuhan, kearifan lokal dan karakteristik peserta didik.

- c. Strategi dan pendekatan pembelajaran dapat dirancang secara tematik-terpadu atau menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan kesetaraan dan peserta didik
- d. Tingkatan pada pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut.
 - 1) Muatan dan kompetensi Tingkatan 3/ setara dengan kelas VII – VIII pada jenjang pendidikan formal
 - 2) Muatan dan kompetensi Tingkatan 4/ setara dengan kelas IX pada jenjang pendidikan formal

Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/ atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 40 menit untuk Paket B

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Paket B sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

STRUKTUR KURIKULUM PAKET B

| Mata Pelajaran Tingkatan 3/ Derajat Terampil 1 Setara Kelas VII-VIII | | Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) | | |
|---|----------------------------|---|--------|-----|
| | | Tingkatan 4/ Derajat Terampil 2 Setara Kelas IX | Jumlah | |
| Kelompok Umum | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama | 56 | 27 | 83 |
| 2. | Pendidikan Kewarganegaraan | | | |
| 3. | Bahasa Indonesia | | | |
| 4. | Bahasa Inggris | | | |
| 5. | Matematika | | | |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Alam | | | |
| 7. | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | |
| Kelompok Khusus | | | | |
| 7 | Pemberdayaan | 24 | 11 | 35 |
| 8 | Keterampilan | | | |
| Jumlah | | 80 | 38 | 118 |



**PENDIDIKAN
PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
(PPKn)**

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara

dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif, inovatif, dan futuristik.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di pendidikan formal berupaya menjadikan mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap krisis multidimensional. Misi mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan keadaban Pancasila yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Selain itu, dalam konteks kehidupan global, mata pelajaran PPKn juga membekali peserta didik untuk hidup sebagai warga dunia (*global citizenship*) dengan nilai dan moral Pancasila sesuai dinamika kehidupan abad 21. Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn diorientasikan pada visi dan keterampilan abad 21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn di pendidikan kesetaraan. Mengingat tujuan dalam konteks pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/ atau ekstrakurikuler. Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf b ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran PPKn di pendidikan kesetaraan memiliki ruang lingkup dengan aspek sebagai berikut:

Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa

UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia

Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Ruang lingkup materi Tingkatan III setara kelas VII-VIII dan Tingkatan IV setara kelas IX sesuai dengan aspek-aspek berikut.

| No | RUANG LINGKUP | TINGKATAN III SETARA KELAS VII-VIII | TINGKATAN IV SETARA KELAS IX |
|----|--|---|--|
| 1 | Pancasila | <ul style="list-style-type: none">• Proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara• Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa | <ul style="list-style-type: none">• Peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa |
| 2 | Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 | <ul style="list-style-type: none">• Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan• Kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945• Makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta peraturan perundangan-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional• Tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia | <ul style="list-style-type: none">• Isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945• Ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 |

| No | RUANG LINGKUP | TINGKATAN III SETARA KELAS VII-VIII | TINGKATAN IV SETARA KELAS IX |
|----|------------------------------------|---|--|
| 3 | Bhinneka Tunggal Ika | <ul style="list-style-type: none"> Keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia Nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika | <ul style="list-style-type: none"> Prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (sara) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |
| 4 | Negara Kesatuan Republik Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat Karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa | <ul style="list-style-type: none"> Cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia |

Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau

equivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pada tingkatan III pencapaian pembelajaran mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti setara kelas VIII sebagai pencapaian akhir pembelajaran PPKn. Untuk Kompetensi Dasar pada KI sikap spiritual dan sikap sosial juga dirumuskan pencapaian akhir yang diharapkan (setara SMP kelas VIII), sedangkan untuk proses pencapaiannya meliputi tahapan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kontekstualisasi Kompetensi Dasar pada KI pengetahuan dan keterampilan dirumuskan dengan pengelompokan sesuai

dengan ruang lingkup mata pelajaran PPKn. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| SIKAP SPIRITUAL | SIKAP SOSIAL |
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya |
| 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila | 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara |
| 1.2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa | 2.2 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa |
| 1.3 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa | 2.3 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan |
| 1.4 Menghargai makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa | 2.4 Mendukung makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 |
| 1.5 Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman | 2.5 Mengembangkan sikap bertanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 |
| 1.6 Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas diberlakukannya tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional Indonesia | 2.6 Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| 1.7 Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sesama ciptaan Tuhan | 2.7 Menghargai keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |
| 1.8 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus. | 2.8 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia |
| 1.9 Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat | 2.9 Mendukung bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat |
| 1.10 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika | 2.10 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |
| 1.11 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.11 Bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya |
| 1.12 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa | 2.12 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Menganalisis proses sejarah, komitmen kebangsaan, dan nilai-nilai semangat para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. | 4.1 Menyaji hasil analisis proses sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| 3.2 Menelaah kedudukan, fungsi, serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. | 4.2 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.3. Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat mencakup pengertian, contoh, dan sanksi norma-norma untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. | 4.3 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan |
| 3.4 Menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundang-undangan lainnya dalam | 4.4 Menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penerapan kehidupan sehari-hari |
| 3.5 Menganalisis proses sejarah, arti penting, serta peran tokoh-tokoh dalam perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 | 4.5 Menyimulasikan perilaku yang meniru karakter tokoh dalam perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 |
| 3.6 Memahami makna tata urutan, dan proses pembentukan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia | 4.6 Mendemonstrasikan proses pembentukan suatu peraturan pada tata peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia dengan cara membuat peta konsep. |
| 3.7 Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika | 4.7 Mendemonstrasikan perilaku toleran terhadap adanya keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui simulasi |
| 3.8 Menganalisis makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia | 4.8 Menyaji hasil penalaran tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia |
| 3.9 Menganalisis bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat | 4.9 Menunjukkan bentuk-bentuk kerjasama di pelbagai bidang kehidupan masyarakat |
| 3.10 Memproyeksikan makna, arti penting, nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui teladan tokoh dalam masyarakat sekitar. | 4.10 Mengaitkan nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| 3.11 Mengasosiasikan dengan cara menunjukkan karakteristik daerah seperti potensi wilayah, sumber alam, sumberdaya manusia, sebagai bagian yang utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia | 4.11 Melaksanakan penelitian sederhana dengan cara menunjukkan data tentang ciri khas daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia . |
| 3.12 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif dengan menunjukkan ciri-ciri semangat, dan ciri-ciri komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah. | 4.12 Mengorganisasikan kegiatan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| SIKAP SPIRITUAL | SIKAP SOSIAL |
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya |
| 1.1 Mensyukuri perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.1 Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara |
| 1.2 Menghargai isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa | 2.2 Melaksanakan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 |
| 1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia | 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mendukung bentuk dan kedaulatan Negara |
| 1.4 Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa | 2.4 Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya |
| 1.5 Mengapresiasi prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |
| 1.6 Menunjukkan perilaku orang beriman dalam mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia | 2.6 Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat seperti adanya ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila, perubahan nilai sesuai perkembangan zaman, dan ideologi terbuka, dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. | 4.1 Melakukan penelitian sederhana dengan cara menyajikan hasil perbandingan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa |
| 3.2 Menyintesis dengan cara menjelaskan hubungan antara isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 | 4.2 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 |
| 3.3 Memahami ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 | 4.3 Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 |
| 3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. | 4.4 Menyimulasikan hasil analisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |
| 3.5 Menganalisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika | 4.5 Menyampaikan hasil analisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika |

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN

3.6 Mengkreasikan konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara membuat poster.

4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan seperti menanam pohon, kerjabakti, mengembangkan kesenian daerah.

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SMP/MTs



BAHASA INDONESIA

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dalam konteks di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting dalam upaya membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator dan pemikir (termasuk pemikir imajinatif). Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengantar warga negara Indonesia menjadi melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, kehidupan di lingkungan sosial, dan menjalani dunia kerja.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup pembelajaran pengetahuan kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya secara efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, dengan kalimat yang tertata dengan baik (termasuk ejaan dan tanda bacanya). Pemahaman tentang bahasa, sebagai penghela pengetahuan dan wahana komunikasi, diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai pengguna bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif, baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (personal skills) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional yang mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Pembelajaran literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menciptakan teks yang tepat, akurat,

fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari tingkatan 1 hingga tingkatan 6 secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana penggunaan bahasa secara efektif. Peserta didik belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Melalui pembelajaran berbasis teks, pemahaman tentang bahasa, bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik yaitu mampu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. | 4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan gambar atau tabel. |
| 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. | 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. |
| 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. | 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan gambar atau tabel. |
| 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. | 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. | 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar. |
| 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. | 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. |
| 3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan. | 4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar. |
| 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan. | 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. |
| 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. | 4.9 Membuat peta pikiran/ sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca. |
| 3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi. | 4.10 Menyajikan tanggapan secara lisan, tulis, dan gambar, tabel atau grafik terhadap isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca. |
| 3.11 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. | 4.11 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/ atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan. |
| 3.12 Mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. | 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. | 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. |
| 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. | 4.14 Menyusun puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat). |
| 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. | 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar. |
| 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. | 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. |
| 3.17 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. | 4.17 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. |
| 3.18 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. | 4.18 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). |
| 3.19 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. | 4.19 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. |
| 3.20 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. | 4.20 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis. |
| 3.21 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca. | 4.21 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.22 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca. | 4.22 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. |
| 3.23 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. | 4.23 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. |
| 3.24 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. | 4.24 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi . |
| 3.25 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam di daerah setempat yang diperdengarkan atau dibaca. | 4.25 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena alam di daerah setempat dari beragam sumber yang didengar dan dibaca. |
| 3.26 Menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam di daerah setempat yang diperdengarkan atau dibaca. | 4.26 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena alam di daerah setempat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. |
| 3.27 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. | 4.27 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. |
| 3.28 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. | 4.28 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.29 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat) yang didengar dan dibaca. | 4.29 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat) yang didengar dan dibaca. |
| 3.30 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat, dll) dari berbagai sumber yang didengar atau dibaca. | 4.30 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. |
| 3.31 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. | 4.31 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar. |
| 3.32 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. | 4.32 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. |
| 3.33 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. | 4.33 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. |
| 3.34 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. | 4.34 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis . |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik yaitu mampu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama. dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll). | 4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca. |
| 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll). | 4.2 Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual di daerah atau lingkungan setempat yang didengar dan dibaca. | 4.3 Menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat) yang didengar dan/atau dibaca. |
| 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual di daerah atau lingkungan setempat yang didengar dan dibaca. | 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. |
| 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. | 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. |
| 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. | 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. |
| 3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat, dll) yang didengar dan/atau dibaca. | 4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya daerah setempat) yang didengar dan dibaca. |
| 3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. | 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual di daerah atau lingkungan setempat yang dibaca dan didengar. | 4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca. |
| 3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual di daerah atau lingkungan setempat yang dibaca dan didengar. | 4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, <i>gesture</i> , pelafalan). |
| 3.11 Mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar. | 4.11 Menyimpulkan isi ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif yang dibaca dan didengar. |
| 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. | 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. |
| 3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. | 4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. |
| 3.14 Menelaah hubungan antara unsur-unsur buku fiksi/nonfiksi yang dibaca. | 4.14 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. |
| 3.15 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. | 4.15 Membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca. |
| 3.16 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi. | 4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca. |



MATEMATIKA

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Matematika

Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Matematika bekerja melalui perluasan dan pembenaran, pembenahan, generalisasi, dan/atau formalisasi dari fakta, aksioma, prinsip, dan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan fenomena-fenomena dan masalah empiris yang ditemui dan perlu diselesaikan dalam kehidupan keseharian serta dalam konteks perkembangan masyarakat.

Pengembangan kurikulum matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun penalaran, kreatifitas, bekerjasama, inovasi dan komunikasi dengan menggunakan bahasa simbolis yang singkat dan jelas dan pemecahan masalah (*problem solving*). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (*komputasi*) dan penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (*visualisasi*), yang penting untuk mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif serta pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*), serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yaitu penguasaan akan kecakapan matematika yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, berhasil dalam kehidupan atau

karier, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya, situasi yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat dalam konteks pendidikan kesetaraan tujuannya lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan kontekstualisasi juga terlebih perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Namun demikian, meski kontekstualisasi kedua aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Dalam belajar matematika, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. *Cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam Matematika* sehingga terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika agar memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui pengalaman belajar, sebagai berikut.

1. Memahami konsep, algoritma, operasi atau prosedur dan strategi matematika secara luwes, akurat, efisien, efektif, dan tepat dalam kehidupan atau dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya

3. Melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika dan di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang bersifat rutin maupun tidak rutin
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran, argumentasi atau pembuktian melalui kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, sistematis, taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Matematika di Paket B setara sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Matematika di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran Matematika. Materi-materi pembelajaran matematika meliputi:

1. Menggunakan bilangan bulat, bilangan pecahan, pangkat dan akar, pola bilangan, barisan dan deret dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
2. Menggunakan himpunan, ekspresi aljabar, relasi dan fungsi, perbandingan, aritmetika sosial, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, sistem persamaan linear dua variabel, persamaan garis lurus, persamaan dan fungsi kuadrat dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari

3. Menggunakan garis dan sudut, bangun datar (segi empat dan segitiga), bangun ruang sisi datar, bangun datar sisi lengkung, lingkaran, kesebangunan dan kekongruenan, dan teorema Pythagoras, transformasi dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
4. Mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dan menggunakan peluang (empirik dan teoretik) dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal, agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual

yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Membandingkan dan menentukan letak urutan bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen) dengan alat bantu (garis bilangan/benda konkret) dan tanpa alat bantu | 4.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan urutan letak bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen) dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah serta menggunakan alat bantu (garis bilangan/benda konkret) dan tanpa alat bantu |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Menentukan dan melakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) bilangan bulat dan pecahan dengan dengan alat bantu (garis bilangan/benda konkret) dan tanpa alat bantu | 4.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah dalam mengidentifikasi jenis operasi serta menggunakan alat bantu (garis bilangan/benda konkret) dan tanpa alat bantu |
| 3.3 Menyatakan bilangan bulat sebagai bilangan berpangkat bulat positif dan negatif dengan mengidentifikasi konteks (dunia nyata) dan model-model bilangan berpangkat dari peristiwa sehari-hari | 4.3 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negatif dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui identifikasi bentuk-bentuk bilangan berpangkat |
| 3.4 Menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan kata-kata, notasi pembentuk himpunan, dan diagram melalui contoh sehari-hari serta menentukan operasi dua himpunan | 4.4 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan operasi dua himpunan dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.5 Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dengan menggunakan contoh dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.6 Menentukan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model dan konteks dari peristiwa sehari-hari | 4.6 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.7 Menjelaskan perbandingan/rasio dua besaran (yang satuannya sama dan berbeda) dengan menggunakan hasil satuan pengukuran dan pemodelan benda konkret dan tidak konkret | 4.7 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran (satuannya sama dan berbeda) dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui pengukuran dan pemodelan benda konkret dan tidak konkret |
| 3.8 Menentukan perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan menggunakan tabel data, grafik, dan persamaan dengan menggunakan hasil satuan pengukuran dan pemodelan benda konkret dan tidak konkret | 4.8 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui penggunaan tabel data, grafik, dan persamaan |
| 3.9 Menjelaskan berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dengan mengidentifikasi konteks (dunia nyata) dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.9 Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.10 Mengidentifikasi hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal dengan menggunakan konteks (dunia nyata) dan model peristiwa sehari-hari | 4.10 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui pemodelan |
| 3.11 Mengidentifikasi dan menentukan keliling luas bangun datar segi empat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium, layang-layang) dan segitiga dengan menggunakan konteks (dunia nyata), model-model (matematika), produksi dan konstruksi dari peristiwa sehari-hari | 4.11 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layanglayang) dan segitiga dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui pemodelan bangun datar |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.12 Menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya (tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran) melalui pencacahan, pengukuran, dan pemodelan | 4.12 Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui pencacahan, pengukuran, dan pemodelan |
| 3.13 Menentukan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek dengan menggunakan model benda konkret dan tidak konkret dari peristiwa sehari-hari | 4.13 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.14 Menjelaskan dan menentukan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius yang dihubungkan dengan menggunakan konteks (dunia nyata), dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.14 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.15 Menjelaskan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan | 4.15 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah serta menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan) |
| 3.16 Menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari | 4.16 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.17 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan menentukan penyelesaiannya dengan menggunakan konteks dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.17 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.18 Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras dengan menggunakan contoh dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.18 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.19 Mengidentifikasi dan menentukan hubungan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran melalui benda konkret dan tidak konkret dalam peristiwa sehari-hari | 4.19 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui benda konkret dan tidak konkret |
| 3.20 Menentukan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dengan cara melukisnya | 4.20 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui model-model lingkaran |
| 3.21 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dengan menggunakan model-model, konteks (dunia nyata), produksi dan konstruksi | 4.21 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas), serta gabungannya dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah melalui contoh dan model bangun ruang sisi datar |
| 3.22 Menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi | 4.22 Menyajikan dan menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.23 Menentukan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan statistika | 4.23 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan statistik dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Menentukan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya | 4.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Menentukan akar- akar persamaan kuadrat dengan karakteristiknya melalui konteks (dunia nyata) dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.3 Menentukan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik melalui konteks (dunia nyata) dan model dari peristiwa sehari-hari | 4.3 Menyajikan fungsi kuadrat melalui penggunaan tabel, persamaan, dan grafik dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.4 Mengidentifikasi dan menentukan hubungan antara koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dengan grafiknya | 4.4 Menyajikan dan menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan sifat-sifat fungsi kuadrat melalui prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.5 Menentukan hasil transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari menggunakan konteks(dunia nyata) dan model benda konkret dan tidak konkret | 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.6 Menjelaskan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar dengan mengidentifikasi model konkret dan tidak konkret bangun datar | 4.6 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah serta menggunakan model konkret dan tidak konkret bangun datar |
| 3.7 Menentukan luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) dengan menggunakan alat peraga maupun tanpa alat peraga | 4.7 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |



ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui

kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pendidikan IPA merupakan salah satu aspek pendidikan yang menggunakan sains sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan umumnya yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains khususnya, yaitu untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana namun akurat dan konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam.

Hasil dari penyelidikan ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan memerlukan upaya yang lebih keras untuk menyelidikinya. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya berupa teknologi terkini yang ada. Di lain pihak, dari kegiatan penyelidikan pada akhirnya dihasilkan teknologi yang lebih baru.

Pembelajaran IPA di Pendidikan Kesetaraan Paket B dipandang bukan hanya untuk pengalihan pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skills*) saja kepada peserta didik, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (analitis, sintesis, kritis, kreatif, dan inovatif) melalui pengalaman kerja ilmiah.

Dengan demikian, IPA sangat layak sebagai wahana untuk penumbuhan dan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terus-menerus pada diri peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran IPA yang meliputi kerja ilmiah, makhluk hidup dan proses kehidupan, zat

dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan antariksa, serta keterkaitan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, peserta didik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran IPA Paket B dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (2) menguasai pengetahuan; (3) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan dalam rangka melakukan penyelidikan ilmiah, pemecahan masalah, dan pembuatan karya kreatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta sikap ilmiah sebagai perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan dan pemanfaatan teknologi

Secara khusus, tujuan diberikannya mata pelajaran IPA di Paket B adalah agar peserta didik mampu:

1. Menjalani kehidupan dengan sikap positif dengan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, disertai kejujuran dan keterbukaan, berdasarkan potensi, proses dan produk sains
2. Memahami fenomena alam di sekitarnya, berdasarkan hasil pembelajaran sains melalui bidang IPA
3. Memahami produk atau hasil alam dengan cara yang logis yang bersesuaian dengan prinsip-prinsip sains;

4. Mengambil keputusan di antara berbagai pilihan berdasarkan pertimbangan ilmiah
5. Menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan berdasarkan pertimbangan ilmiah
6. Memahami dan menghargai peran sains dalam memecahkan permasalahan lingkungan hidup
7. Memahami dampak dari perkembangan sains terhadap perkembangan teknologi, kehidupan, dan lingkungan

C. Ruang lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Mata pelajaran IPA Paket B pada pendidikan kesetaraan memuat materi-materi yang sejalan dengan pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan pendidikan formal. Mengingat masalah dan tantangan khusus yang dihadapi pendidikan kesetaraan, perlu dilakukan kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Paket B menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dan teknologi, dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/zat/bahan dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan antariksa, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kerja Ilmiah & Keselamatan Kerja
2. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan
Meliputi objek ilmu pengetahuan alam, klasifikasi makhluk hidup, organisasi kehidupan, energi dalam kehidupan, interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, pencemaran lingkungan, pemanasan global, sistem gerak pada manusia, struktur tumbuhan, sistem pencernaan, sistem ekskresi, sistem reproduksi, hereditas, dan perkembangan penduduk.
3. Zat dan Sifatnya
Meliputi karakteristik zat; sifat bahan; bahan kimia; unsur, senyawa, dan campuran; pemisahan campuran; perubahan fisika dan perubahan kimia; asam dan basa; atom, ion, dan molekul.

4. Energi dan Perubahannya
Meliputi energi, suhu, pemuaian, dan kalor, gerak lurus, gaya dan Hukum Newton, pesawat sederhana, tekanan zat cair, getaran, gelombang dan bunyi, cahaya dan alat optik, listrik statis dan dinamis, kemagnetan dan induksi elektromagnetik.
5. Bumi dan Antariksa
Meliputi struktur bumi, tata surya, gerak edar bumi dan bulan.
6. Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan baku dan satuan tidak baku | 4.1 Mengukur dengan alat ukur satuan baku dan tak baku beberapa benda-benda di sekitar, kemudian menyajikan datanya |
| 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda tak hidup berdasarkan karakteristik (ciri-ciri) yang diamati | 4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda tak hidup di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik (ciri-ciri) yang diamati |
| 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari | 4.3 Menyajikan hasil penyelidikan tentang perubahan fisika dan perubahan kimia atau pemisahan campuran dalam kehidupan sehari-hari |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.4 Menjelaskan konsep suhu, pemu- aian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan | 4.4 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pengaruh kalor terhadap kenaikan suhu dan perubahan wu- jud benda, serta perpindahan kalor melalui berbagai peristiwa sehari- hari yang diamati dan dialami |
| 3.5 Menjelaskan bentuk-bentuk energi, sumber energi, hukum kekekalan energi, dan perubahan energi dalam kehidupan sehari- hari termasuk fotosintesis | 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang terhadap sumber energi, perubahan bentuk energi, termasuk fotosintesis melalui fenomena sehari-hari |
| 3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme (sel, jaringan, organ, sistem organ, organisme) dan komposisi utama penyusun sel | 4.6 Membuat gambar sel tumbuhan/ hewan dan bagian-bagiannya |
| 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut | 4.7 Menyajikan data hasil pengamatan tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya |
| 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan (air, udara, tanah dan suara) serta dampaknya bagi manusia dan lingkungan | 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan |
| 3.9 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem | 4.9 Membuat tulisan tentang gagasan berbagai upaya dalam menghadapi masalah perubahan iklim baik melalui adaptasi atau mitigasi |
| 3.10 Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya | 4.10 Mengomunikasikan upaya pengurangan resiko dan dampak bencana alam serta tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana di daerahnya |
| 3.11 Menjelaskan sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi | 4.11 Menyajikan tulisan tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau sumber informasi lainnya |
| 3.12 Menjelaskan gerak pada tumbuhan dan sistem gerak pada manusia, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak | 4.12 Menyajikan tulisan berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak manusia |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.13 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup | 4.13 Menyajikan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.14 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia | 4.14 Menyajikan manfaat penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.15 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan | 4.15 Menyajikan tulisan hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan |
| 3.16 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan | 4.16 Menyajikan tulisan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi dari berbagai sumber |
| 3.17 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, psikotropika, serta pengaruhnya terhadap kesehatan | 4.17 Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan |
| 3.18 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan gangguan pada sistem peredaran darah serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah | 4.18 Menyajikan laporan berdasarkan percobaan hubungan antara aktivitas (misalnya sebelum dan sesudah berlari) dengan denyut jantung |
| 3.19 Menjelaskan konsep tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan | 4.19 Menyajikan tulisan penerapan tekanan zat cair pada kedalaman tertentu, gaya apung, dan kapilaritas, misalnya dalam batang tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.20 Menganalisis sistem pernapasan dan gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan, | 4.20 Menyajikan tulisan tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dan menemukan solusi terhadap berbagai gangguan yang terjadi pada diri sendiri |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.21 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan gangguan yang terjadi pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi | 4.21 Membuat tulisan tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri |
| 3.22 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan | 4.22 Membuat tulisan tentang penerapan konsep getaran dan bunyi dalam sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan |
| 3.23 Menganalisis sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan pada bidang datar dan lengkung serta penerapannya untuk menjelaskan proses penglihatan manusia, mata serangga, dan prinsip kerja alat optik | 4.23 Menyajikan hasil percobaan tentang pembentukan bayangan pada cermin dan lensa |

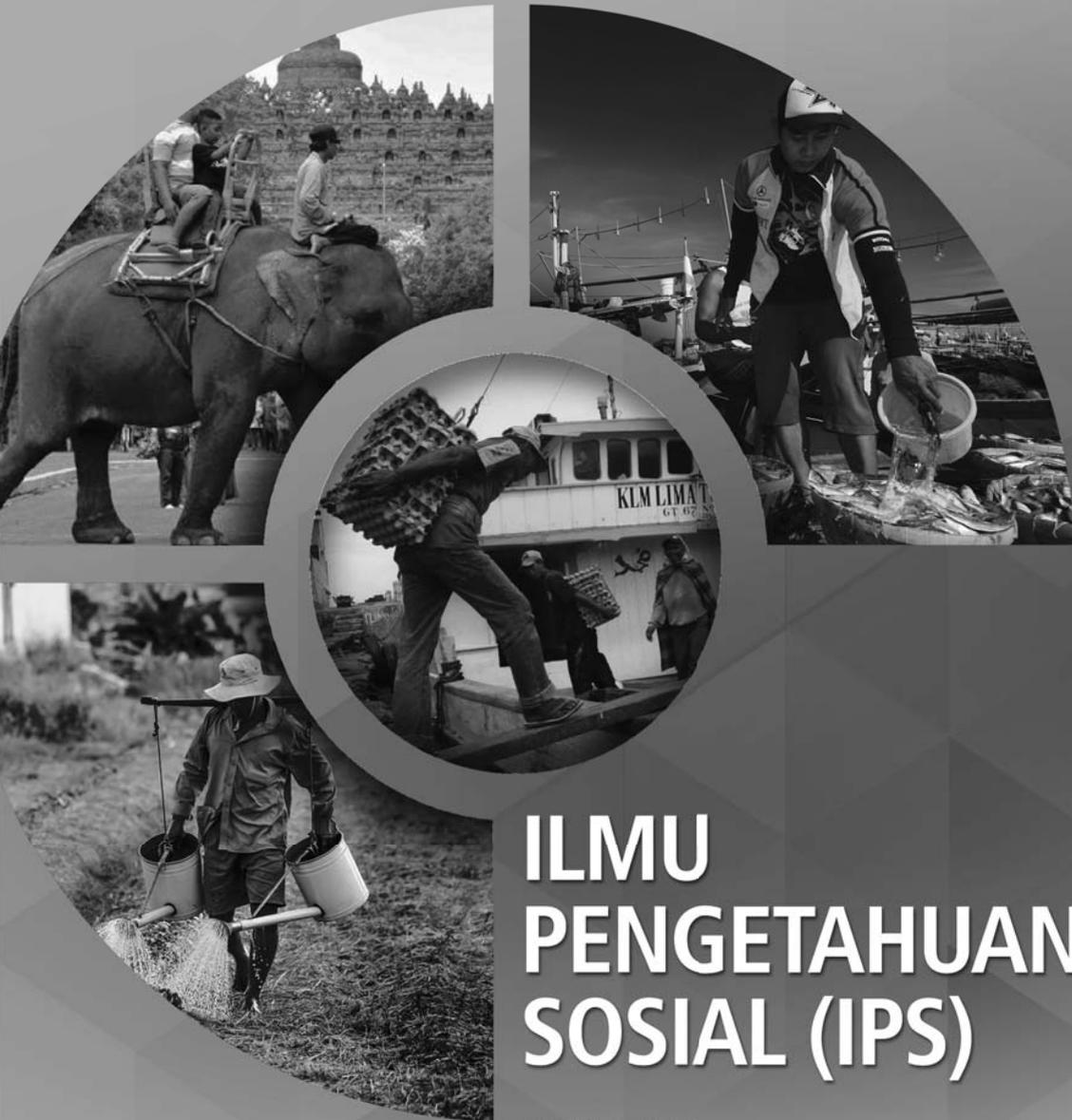
Tingkatan IV Setara Kelas IX

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia, kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi dan penerapan pola hidup yang menu njang kesehatan reproduksi | 4.1 Menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi pada diri sendiri |
| 3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan | 4.2 mempraktikkan cara membiakkan tumbuhan dengan cara vegetatif |
| 3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dan penerapannya dalam kehidupan untuk pemuliaan dan kelangsungan hidup | 4.3 Menyajikan tulisan tentang bibit unggul untuk pemuliaan tanaman dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.4 Menjelaskan konsep dan gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan pada hewan-hewan yang mengandung listrik | 4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.5 Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik | 4.5 Membuat tulisan berdasarkan hasil pengamatan tentang penggunaan energi listrik di rumah tangga dan cara melakukan penghematan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi | 4.6 Membuat produk sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnetik untuk kehidupan sehari-hari |
| 3.7 Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia terutama untuk meningkatkan produksi pangan | 4.7 Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional konvensional yang sumbernya ada di lingkungan sekitar |
| 3.8 Menghubungkan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia | 4.8. Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang sifat bahan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.9 Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan | 4.9 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang peranan organisme yang hidup di dalam tanah (cacing tanah) |
| 3.10 Menjelaskan proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan | 4.10 Membuat produk teknologi ramah lingkungan seperti biogas dari kotoran hewan, kompos menggunakan biopori |



ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan untuk hidup di masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi. Secara khusus, mata pelajaran IPS Paket B memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan sosial di masyarakat sekitar penting dikembangkan. Demikian pula, melalui belajar IPS, perlu ditingkatkan kepedulian mereka terhadap masalah sosial di masyarakat sebagai individu yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau

ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran IPS Paket B dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Untuk itu, kurikulum mata pelajaran IPS Paket B dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi:

1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat;
3. Memahami dampak perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
5. Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran IPS di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi IPS di Sekolah Menengah Pertama, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini dibagi dalam 2 tingkatan, yaitu tingkatan III dan tingkatan IV yang meliputi materi berikut.

1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu;
2. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang;
3. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat;
4. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum IPS Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Penulisan kompetensi dasar dikelompokkan berdasarkan aspek pengembangan kurikulum IPS, yaitu keruangan, waktu, interaksi manusia, dan sumber daya. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 3.3. Memahami kondisi geografis Indonesia termasuk di dalamnya lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (<i>morfologis</i>), lahan, flora dan fauna. Serta pengaruh interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi dan komunikasi, terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. | 4.1 Menyajikan tulisan hasil bacaan tentang kondisi geografis Indonesia termasuk di dalamnya lokasi, iklim, kondisi geologis, bentuk rupa bumi (<i>morfologis</i>), lahan, flora dan fauna. Serta menceritakan terjadinya interaksi antarruang di wilayah Indonesia dalam bentuk perdagangan, transportasi dan komunikasi. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| 3.2 Memahami letak geografi negara-negara anggota ASEAN, perkembangan keanggotaan negara-negara anggota ASEAN dan karakteristik negara anggota ASEAN secara alam dan penduduk serta peran serta Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya | 4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tulisan tentang letak geografi negara-negara anggota ASEAN, perkembangan keanggotaan negara ASEAN dan karakteristik negara anggota ASEAN secara alam dan penduduk serta interaksi Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduknya. |
| 3.3 Menganalisis interaksi sosial antarwilayah di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan penduduk pada aspek sosial, ekonomi dan budaya, serta nilai dan norma yang mendasari pembentukan lembaga sosial yang ada di masyarakat Indonesia. | 4.3 Mengomunikasikan hasil bacaan dari berbagai sumber data dan informasi tentang dampak berbagai interaksi sosial antarwilayah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat Indonesia, serta membuat peta konsep berbagai lembaga sosial budaya yang ada di Indonesia berdasarkan norma dan nilai yang melandasinya. |
| 3.4 Menganalisis ciri-ciri masyarakat yang majemuk/ plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan, dan status sosial, serta bentuk-bentuk interaksi sosialnya dalam lingkup Indonesia dan ASEAN | 4.4 Menceritakan tentang ciri-ciri masyarakat yang majemuk/ plural dilihat dari etnis, agama, pekerjaan dan status sosial, serta bentuk-bentuk interaksi sosialnya dalam lingkup Indonesia dan ASEAN |
| 3.5 Menganalisis berbagai aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dan permintaan penawaran komoditas/ barang antar daerah untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia. | 4.5 Menyajikan hasil analisis berupa daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh daerah setempat dari daerah lain dan daftar barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dihasilkan oleh daerah setempat untuk dipasarkan ke daerah lain untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| 3.6 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan Negara-negara ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya dalam bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antarnegara ASEAN. | 4.6 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel tentang keunggulan dan keterbatasan Negara-negara anggota ASEAN secara ekonomi, sosial dan budaya, serta bentuk-bentuk kerjasama ekonomi (permintaan dan penawaran) barang, jasa dan teknologi antarnegara anggota ASEAN |
| 3.7 Memahami secara berurutan perubahan kehidupan bangsa Indonesia menuju perkembangan secara berkesinambungan dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam, secara kronologis dan sistematis. | 4.7 Membuat garis waktu tentang perubahan kehidupan bangsa Indonesia dalam aspek politik, sosial, budaya dan geografis serta pendidikan, mulai dari masa pra aksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam, serta menceritakannya secara kronologis dan sistematis. |
| 3.8 Menganalisis secara kronologis kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. | 4.8 Menceritakan secara kronologi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sebagai awal penjajahan dan menuju ke masa penjajahan, sampai munculnya pergerakan-pergerakan secara berkesinambungan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, memajukan pendidikan, dan penguatan ekonomi. |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

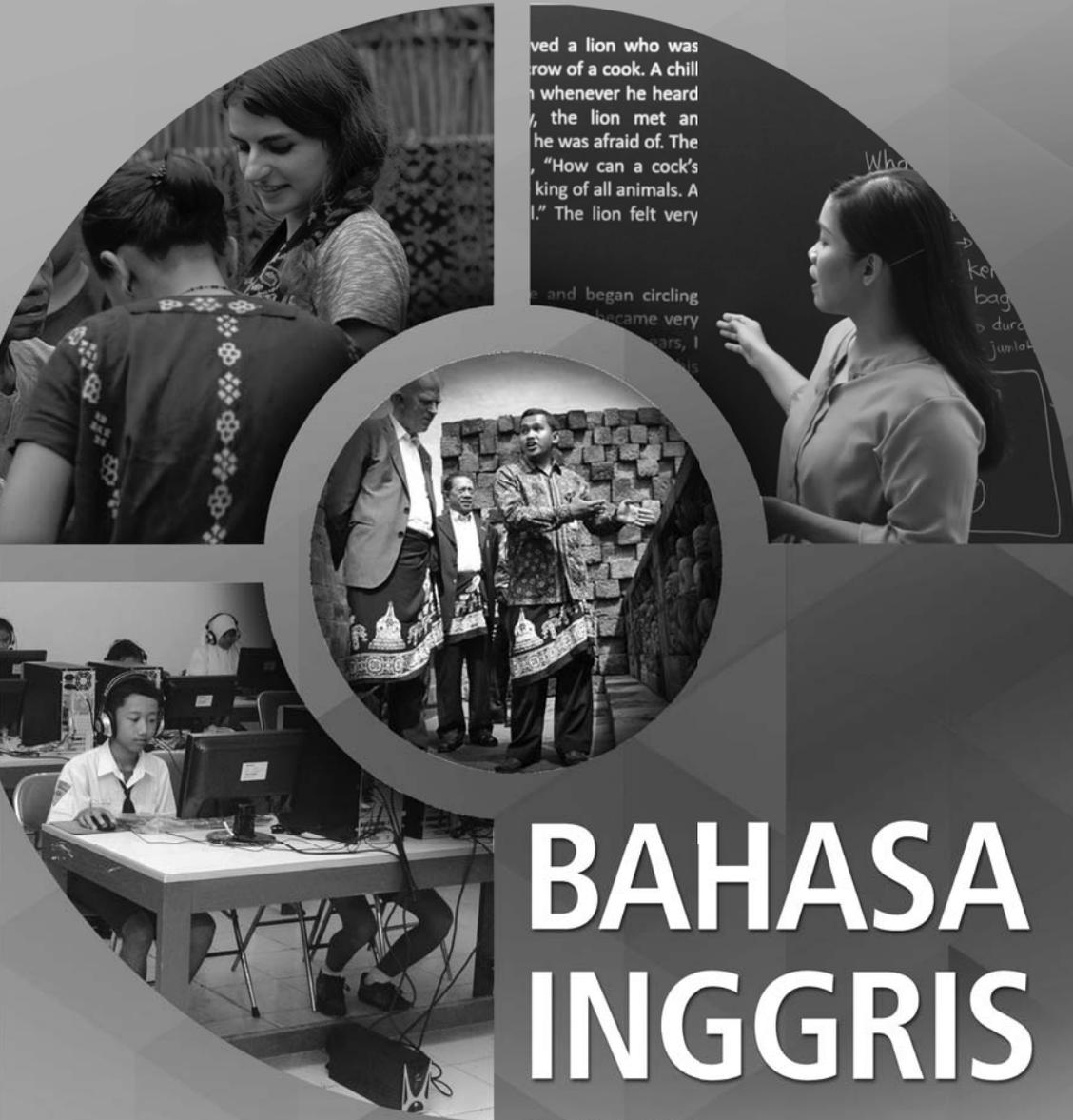
Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan,

pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Penulisan kompetensi dasar dikelompokkan berdasarkan aspek pengembangan kurikulum IPS, yaitu keruangan, waktu, interaksi manusia, dan sumber daya. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.2 Menganalisis proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi, dan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. | 4.2 Menyajikan tulisan hasil analisis proses globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi, dan dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. |
| 3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dalam kerjasama antarnegara di bidang ekonomi dan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas | 4.3 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel kerjasama antarnegara di bidang ekonomi dan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah Indonesia, untuk kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi Pasar Bebas |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| 3.4 Menganalisis perubahan secara kronologis dan kesinambungan dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi. | 4.4 Menyajikan hasil analisis sesuai urutan kejadian dan menceritakan tentang perubahan secara kronologis dan kesinambungan dari aspek geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan masa reformasi. |



BAHASA INGGRIS

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Adapun, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang berperan penting bagi pengembangan wawasan dan daya saing generasi muda ditingkat internasional. Dengan kemampuan bahasa Inggris, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan wawasannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berkembang di negara lain diseluruh dunia. Sebaliknya, peserta didik juga dapat mulai belajar mengomunikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berkembang di Indonesia ke berbagai bangsa dan negara lain.

Bahasa Inggris juga memungkinkan siswa mulai mengenal nilai-nilai luhur dan karakter positif yang berkembang di berbagai bangsa, belajar menghargai, dan bahkan berupaya menirunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris juga memungkinkan masuknya berbagai hal negatif ke bangsa ini. Namun dengan siswa belajar teks yang melibatkan berbagai konteks budaya dan konteks situasi, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat menilai, memilih, dan membuat keputusan yang tepat dalam menanggapi berbagai informasi dalam berbagai situasi. Mereka diharapkan mampu mempertimbangkan manfaat serta kerugian dari setiap tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam setiap situasi. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan menjadi kunci untuk belajar memperoleh wawasan seluas-luasnya tentang cara mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Konsep 'genre' pada Bahasa Inggris dipandang sangat tepat jika digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik, karena dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Genre* merupakan bagaimana sebuah teks lisan, tulis, visual, diorganisasikan untuk mencapai tujuan sosialnya. *Genre* merupakan praktik sosial yang beroperasi pada tataran budaya, dan disebut konteks budaya. Tujuan sosial dari tindakan komunikasi membentuk jenis teks.

Pencapaian kompetensi tersebut perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di Paket B dan Paket C adalah sama, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional. Kompetensi ini dikembangkan melalui pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat.

Perbedaannya adalah pada cakupan jenis teks dan tingkat kompleksitas teks yang hendak dicapai. Teks-teks yang dikenalkan di Paket B pendek dan sederhana yang menjadi dasar untuk mempelajari teks-teks yang lebih panjang dan lebih kompleks di Paket C.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Paket B setara sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Inggris di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional (yaitu kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam komunikasi sehari-hari), untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi. Peserta didik dipandu untuk menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris untuk tingkatan 5 dan tingkatan 6.

| KOMPETENSI | RUANG LINGKUP MATERI |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; | <ul style="list-style-type: none"> Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional dalam bentuk teks <i>descriptive, personal recount, narrative, procedure, informational report</i>, pada tataran literasi fungsional; |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana, dalam kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari; | <ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; |
| <ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat; | <ul style="list-style-type: none"> Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Menangkap makna dan menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. | <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; Modalitas: dengan batasan makna yang jelas. |
|--|--|

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan III Setara Kelas VII dan VIII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut

dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.1 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.3 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan kosa kata terkait angka kardinal dan ordinal). | 4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.4 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan dan kosa kata terkait <i>article</i> a dan <i>the</i> , <i>plural</i> dan <i>singular</i>). | 4.4 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.5 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>be</i> , <i>adjective</i>). | 4.5 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.6 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan tingkah laku/tindakan/fungsi orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan kalimat <i>declarative</i> , <i>interrogative</i> , <i>simple present tense</i>). | 4.6 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tingkah laku/tindakan/fungsi orang, binatang, dan benda, dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.7 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis terkait deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.7 Teks deskriptif 4.7.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| | 4.7.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. |
| 3.8 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu. | 4.8 Menangkap maknasecara kontekstual terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu. |
| 3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat, serta menanggapiinya, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.9 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, serta meminta dan mengungkapkan pendapat, dan menanggapiinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.10 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>can, will</i>). | 4.10 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.11 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>must, should</i>). | 4.11 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.12 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam menyuruh, mengajak, meminta ijin, serta menanggapiinya, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.12 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, dan menanggapiinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.13 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk <i>greeting card</i> , terkait dengan hari-hari spesial, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.13 Menyusun teks khusus dalam bentuk <i>greeting card</i> , sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. |
| 3.14 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>there is/are</i>). | 4.14 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.15 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/ terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>simple present tense</i>). | 4.15 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/kejadian yang dilakukan/ terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks . |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.16 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>present continuous tense</i>). | 4.16 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.17 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>degree of comparison</i>). | 4.17 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.18 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>simple past tense</i>). | 4.18 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan /tindakan/ kegiatan/kejadian yang dilakukan/ terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.19 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>personal recount</i> lisan dan tulis terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.19 Teks recount 4.19.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>). 4.19.2 Menyusun teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. |
| 3.20 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>), terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.20 Teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>). 4.20.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (<i>notice</i>) lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal. 4.20.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. |
| 3.21 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu. | 4.21. Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual dalam lirik lagu. |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

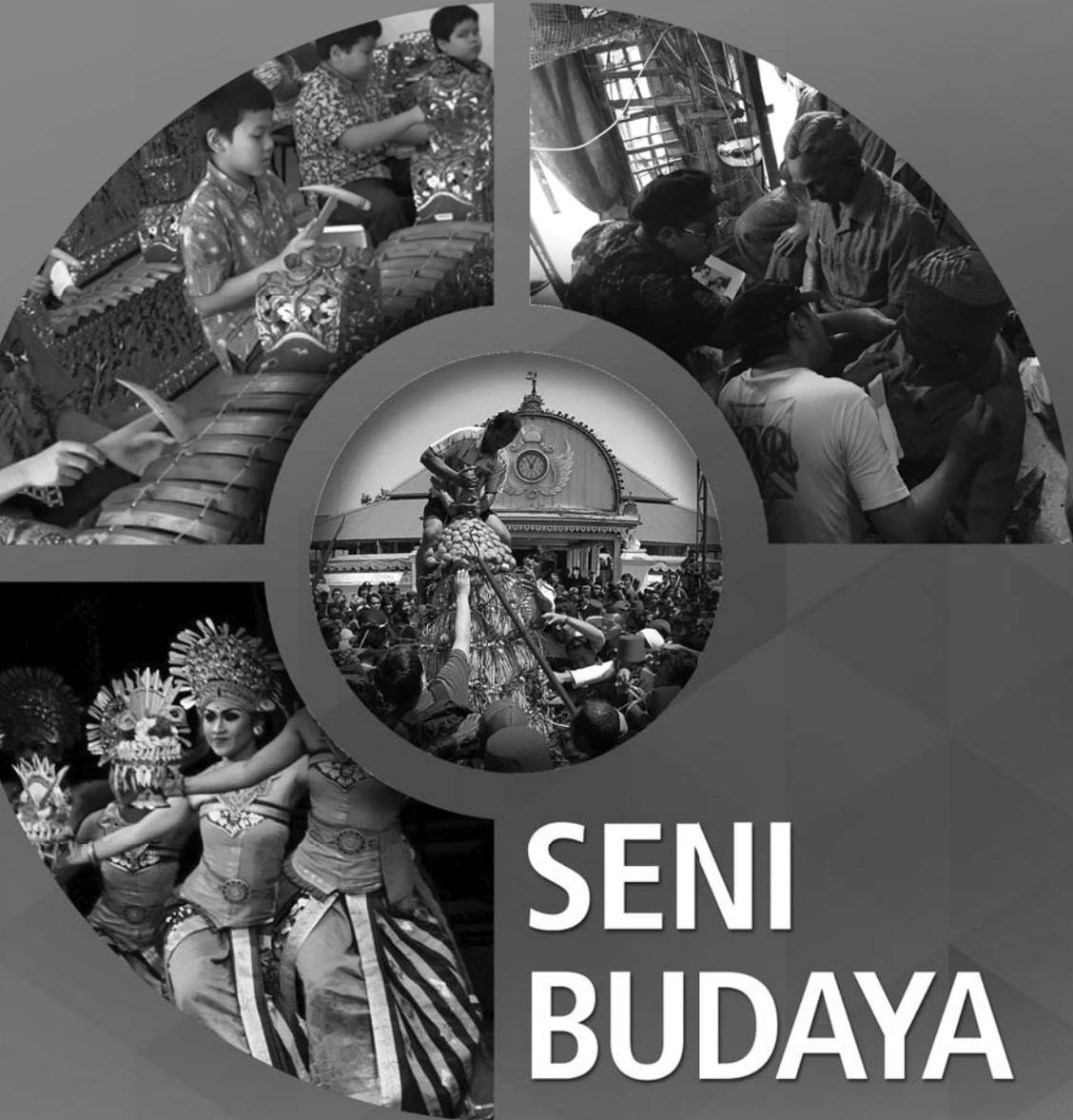
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta menanggapinya, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.1. Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dan menanggapinya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>to, in order to, so that, (dis) agreement</i>). | 4.2. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.3. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk label, terkait obat/makanan/ minuman, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.3. Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk label pendek dan sederhana, terkait obat/makanan/minuman. |
| 3.4. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis terkait resep makanan/minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.4. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dalam bentuk resep dan manual. |
| 3.5. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang sedang dilakukan/ terjadi pada saat ini dan waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya (perhatikan unsur kebahasaan present continuous, past continuous). | 4.5. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi pada saat ini dan waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.6. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang sudah/ telah dilakukan/ terjadi di waktu lampau dikaitkan dengan keadaan sekarang, tanpa menyebutkan waktu terjadinya secara spesifik, sesuai dengan konteks penggunaannya (perhatikan unsur kebahasaan present perfect tense). | 4.6. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang sudah/ telah dilakukan/ terjadi di waktu lampau dikaitkan dengan keadaan sekarang, tanpa menyebutkan waktu terjadinya secara spesifik, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. |
| 3.7. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis terkait fairy tales, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.7. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif, lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait fairy tales. |
| 3.8. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya sesuai dengan konteks penggunaannya. (perhatikan unsur kebahasaan passive voice). | 4.8. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan /tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. (perhatikan unsur kebahasaan passive voice). |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.9. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>information report</i> lisan dan tulis terkait mata pelajaran lain di Kelas IX, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.9. Teks <i>information report</i> 4.9.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>information report</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas IX. 4.9.2 Menyusun teks <i>information report</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas IX, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. |
| 3.10. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk iklan terkait produk dan jasa, sesuai dengan konteks penggunaannya. | 4.10. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk iklan, pendek dan sederhana, terkait produk dan jasa. |
| 3.11. Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu. | 4.11. Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual dalam lirik lagu. |



SENI BUDAYA

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa berpengetahuan, berketerampilan, dan mampu mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, pengetahuan seni, proses kreasi seni, dan penyajian karya yang berkontribusi pada pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Seni budaya bersifat: (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. (2) *multidimensional*, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang apresiasi, ekspresi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) *multikultural*, yakni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Pembelajaran Seni Budaya juga merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, naturalis, dan spiritual.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan

pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini dapat tumbuh jika dilakukan dengan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Menumbuhkembangkan sikap menghargai, jujur, disiplin, percaya diri, toleransi, kerjasama, dan bertanggungjawab;
2. Memahami fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan pentingnya mempelajari Seni Budaya;
3. Menampilkan sikap apresiasiatif dan mengembangkan pengalaman estetik melalui pembelajaran Seni Budaya;
4. Mengekspresikan diri melalui kegiatan berkarya seni yang kreatif dan produktif;
5. Membuat pergelaran dan pameran karya seni

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Seni Budaya di Paket B setara sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Seni Budaya di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya pada jenjang pendidikan Kesetaraan Paket B berisi kegiatan apresiasi, ekspresi dan kreasi yang meliputi 4 aspek seni, yaitu:

1. Seni Rupa
Pembelajaran seni rupa meliputi konsep, pengetahuan bahan dan alat, teknik dan prosedur penciptaan, dan pameran
2. Seni Musik
Pembelajaran seni musik meliputi konsep, alat, teknik penciptaan, dan pertunjukan
3. Seni Tari
Pembelajaran seni tari meliputi konsep, teknik penciptaan, dan pertunjukan
4. Seni Teater
Pembelajaran seni teater meliputi konsep, teknik, prosedur penciptaan, dan pertunjukan

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, satuan pendidikan dapat memilih sesuai dengan sumber daya dan sarana prasarana satuan pendidikan, potensi daerah, dan minat peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestariannya.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan

alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

SENI RUPA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.1 Memahami prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda dengan berbagai bahan, alat dan media. | 4.1 Menggambar flora, fauna, alam benda yang ada di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.2 Memahami prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias. | 4.2 Menggambar ragam hias dengan inspirasi flora, fauna, dan bentuk geometrik yang ada di lingkungan sekitar, dengan memanfaatkan berbagai alat dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.3 Memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan yang ada di daerah setempat. | 4.3 Membuat karya dengan berbagai motif ragam hias yang diaplikasikan pada bahan buatan yang tersedia di lingkungan setempat. |
| 3.4 Memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam yang ada di daerah setempat. | 4.4 Membuat karya dengan berbagai motif ragam hias yang diaplikasikan pada bahan alam yang tersedia di lingkungan setempat. |
| 3.5 Memahami prosedur menggambar menggunakan model dengan berbagai bahan dan teknik. | 4.5 Menggambar menggunakan model dengan berbagai bahan dan teknik berdasarkan pengamatan, dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.6 Memahami cara menggambar ilustrasi dengan berbagai teknik manual atau digital. | 4.6 Menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital yang diaplikasikan ke karya disain aplikatif, dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.7 Memahami cara menggambar poster dengan berbagai bahan dan teknik. | 4.7 Menggambar poster dengan berbagai bahan dan teknik yang diaplikasikan ke karya disain aplikatif, dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.8 Memahami cara menggambar komik dengan berbagai teknik. | 4.8 Menggambar komik dengan berbagai teknik yang diaplikasikan ke karya disain aplikatif, dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |

SENI MUSIK

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok. | 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok. |
| 3.2 Memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih. | 4.2 Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok. |
| 3.3 Memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana. | 4.3 Memainkan alat musik sederhana secara perorangan yang terdapat pada lingkungan sekitar. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.4 Memahami konsep dasar ansambel music. | 4.4 Memainkan ansambel musik sejenis dan campuran berdasarkan ketersediaan instrumen musik pada lingkungan sekitar. |
| 3.5 Memahami teknik dan gaya menyanyi tunggal lagu-lagu daerah. | 4.5 Menyanyikan lagu-lagu daerah sesuai dengan unsur teknik, gaya, dialek dan intonasi kedaerahan. |
| 3.6 Memahami teknik dan gaya lagu daerah dalam bentuk dua suara atau lebih. | 4.6 Menyanyikan lagu- lagu daerah dalam bentuk dua suara atau lebih dan mampu menyajikannya dalam kelompok. |
| 3.7 Memahami teknik permainan salah satu alat musik tradisional. | 4.7 Memainkan salah satu alat musik tradisi secara perorangan sesuai ketersediaan pada daerah setempat. |
| 3.8 Memahami teknik permainan alat-alat musik tradisional. | 4.8 Memainkan alat-alat musik tradisi secara berkelompok sesuai ketersediaan pada daerah setempat. |

SENI TARI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor

dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. | 4.1 Meragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. |
| 3.2 Memahami gerak tari sesuai iringan. | 4.2 Memeragakan gerak tari sesuai iringan. |
| 3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai. | 4.3 Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai. |
| 3.4 Memahami gerak tari sesuai iringan. | 4.4 Memeragakan gerak tari sesuai iringan. |
| 3.5 Memahami keunikan gerak tari tradisional. | 4.5 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional. |
| 3.6 Memahami tari tradisional dengan unsur pendukung tari. | 4.6 Memeragakan tari tradisional dengan unsur pendukung tari. |
| 3.7 Memahami penerapan pola lantai gerak tari tradisional. | 4.7 Memeragakan cara menerapkan pola lantai gerak tari tradisional. |
| 3.8 Memahami tari tradisional sesuai iringan. | 4.8 Memeragakan tari tradisional sesuai iringan. |

SENI TEATER

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui

proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen. | 4.1 Meragakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran. |
| 3.2 Memahami teknik menyusun naskah fragmen. | 4.2 Menyusun naskah sesuai kaidah pementasan fragmen. |
| 3.3 Memahami perancangan pementasan fragmen. | 4.3 Merancang pementasan fragmen. |
| 3.4 Memahami pementasan fragmen. | 4.4 Mementaskan fragmen. |
| 3.5 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran sesuai kaidah pementasan pantomim. | 4.5 Meragakan gerak pantomim sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran. |
| 3.6 Memahami teknik menyusun naskah sesuai kaidah pementasan pantomim. | 4.6 menyusun naskah sesuai kaidah pementasan pantomim. |
| 3.7 Memahami perancangan pementasan pantomim. | 4.7 Merancang pementasan pantomim. |
| 3.8 Memahami pementasan pantomim. | 4.8 Mementaskan pantomim. |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

SENI RUPA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami prosedur membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik. | 4.1 Membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik dengan alat dan media yang tersedia di daerah setempat. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Memahami prosedur membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik. | 4.2 Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.3 Memahami prosedur membuat karya seni grafis dengan berbagai bahan dan teknik. | 4.3 Membuat karya seni grafis dengan berbagai bahan dan teknik dengan memanfaatkan berbagai alat, bahan dan media yang tersedia pada daerah setempat. |
| 3.4 Memahami prosedur dan tata kelola penyelenggaraan pameran karya seni rupa. | 4.3 Menyelenggarakan pameran seni rupa berdasarkan karya-karya yang telah dihasilkan. |

SENI MUSIK

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Memahami teknik pengembangan ornamentasi melodi dan ritme | 4.1 Mengembangkan ornamentasi ritme maupun melodi lagu dalam bentuk vokal solo/tunggal |
| 3.2 Memahami teknik pengembangan ornamentasi ritmis maupun melodis | 4.2 Mengembangkan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu dalam bentuk kelompok vokal |
| 3.3 Memahami konsep, bentuk, dan ciri-ciri musik populer | 4.3 Memainkan karya-karya musik populer dengan vokal dan atau alat musik secara individual |
| 3.4 Memahami pertunjukan musik Populer | 4.4 Menampilkan hasil pengembangan ornamentasi ritmis maupun melodis musik populer dalam bentuk ansambel |

SENI TARI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Memahami keunikan gerak tari kreasi. | 4.1 Memeragakan keunikan gerak tari kreasi. |
| 3.2 Memahami tari kreasi sesuai iringan. | 4.2 Memeragakan tari kreasi sesuai iringan. |
| 3.3 Memahami penerapan pola lantai gerak tari kreasi. | 4.3 Memeragakan cara menerapkan pola lantai geraktari kreasi. |
| 3.4 Memahami tari kreasi sesuai iringan. | 4.4 Memeragakan tari kreasi sesuai iringan. |

SENI TEATER

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran sesuai kaidah pementasan drama musikal dan atau operet. | 4.1 Meragakan adegan drama musikal dan atau operet sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran. |
| 3.2 Memahami teknik menyusun naskah sesuai kaidah pementasan drama musikal dan atau operet. | 4.2 Menyusun naskah sesuai kaidah pementasan drama musikal dan atau operet. |
| 3.3 Memahami perancangan pementasan drama musikal dan atau operet. | 4.3 Merancang pementasan drama musikal dan atau operet. |
| 3.4 memahami pementasan drama musikal dan atau operet | 4.4 Mementaskan drama musikal dan atau operet |



PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN REKREASI

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Olahraga dan Rekreasi
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan

kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pendidikan Olahraga dan Rekreasi dirancang sebagai sarana untuk menyegarkan dan memulihkan kekuatan fisik dan mental melalui berbagai kegiatan pengembangan organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development) untuk membentuk karakter generasi muda bangsa yang sehat jasmani dan rohani, dan memiliki rasa sportivitas dan jujur sebagai warga negara yang berpengetahuan, berkepribadian, keterampilan, cerdas serta berkepribadian dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Secara khusus, mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi memiliki arti penting untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial) yang dibangun melalui aktivitas yang menyenangkan bersifat rekreatif, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dengan belajar Olahraga dan Rekreasi peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain di alam terbuka, lapangan ataupun arena indoor sebagai pembentukan karakter dan kesehatan fisik dan psikis, melalui suatu program olahraga rekreatif yang disusun dan direncanakan dengan baik, menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membentuk perkembangan pribadi peserta didik yang mampu bekerja sama, sportif, jujur dan toleran dalam melakukan aktivitas serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berani berkompetisi di era global atau abad 21.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, landasan karakter moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, kesehatan dan rekreasi yang direncanakan secara sistematis, bersifat rekreatif/menyenangkan, dan sesuai usia perkembangan serta kehidupan budaya setempat.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Olahraga dan Rekreasi di Paket B setara sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Olahraga dan Rekreasi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi

sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Lingkup materi pada pendidikan olahraga dan rekreasi berupa pengembangan pola gerak dasar, atletik (*track and field*), permainan bola besar, dan bola kecil, beladiri, pengembangan kebugaran jasmani, melalui berbagai permainan dan olahraga sederhana dan/atau tradisional bersifat rekreatif, serta aktivitas gerak berirama, selain itu juga dimuat pendidikan kesehatan yang membahas kesehatan pribadi berupa kebersihan diri dan lingkungan, pencegahan terhadap obat berbahaya, hingga bahaya HIV – AIDS, serta kesehatan mental dan sosial.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: III (Setara Kelas VII s.d. VIII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.1 Mempraktikkan gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Memahami variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |
| 3.3 Memahami gerak dasar dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.3 Mempraktikkan gerak dasar dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |
| 3.4 Memahami variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.4 Mempraktikkan variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) gerak dasar dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |
| 3.5 Memahami gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.5 Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |
| 3.6 Memahami variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) jalan, lari, lompat, dan lempar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) | 4.6 Mempraktikkan variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) jalan, lari, lompat, dan lempar sederhana, tradisional dan atau rekreatif *) |
| 3.7 Memahami gerak dasar seni beladiri. **) | 4.7 Mempraktikkan gerak dasar seni beladiri. **) |
| 3.8 Memahami variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) seni beladiri | 4.8 Mempraktikkan variasi gerak dasar (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) seni beladiri |
| 3.9 Memahami konsep peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (latihan: daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya | 4.9 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (latihan: daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.10 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya | 4.10 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya |
| 3.11 Memahami berbagai keterampilan dasar senam lantai | 4.11 Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar senam lantai |
| 3.12 Memahami kombinasi keterampilan (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam bentuk rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas senam lantai | 4.12 Mempraktikkan kombinasi keterampilan (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam bentuk rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas senam lantai |
| 3.12 Memahami variasi gerak (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi gerak (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dalam bentuk rangkaian langkah, ayunan lengan, dan atau gerak anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dalam aktivitas gerak berirama | 4.12 Mempraktikkan variasi gerak (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi gerak (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dalam bentuk rangkaian langkah, ayunan lengan, dan atau gerak anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.14 Memahami variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak berbentuk rangkaian langkah, ayunan lengan, dan gerak anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti latihan dalam aktivitas gerak berirama | 4.14 Mempraktikkan prosedur variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak berbentuk rangkaian langkah, ayunan lengan, dan gerak anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti latihan dalam aktivitas gerak berirama |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.15 Memahami gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik. ***) | 4.15 mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik. ***) |
| 3.16 Memahami gerak dasar salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat ***) | 4.16 mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat ***) |
| 3.17 Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder (masa pubertas) dan mental. | 4.17 Memaparkan perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder (masa pubertas) dan mental. |
| 3.18 Memahami pola makan sehat, bergizi dan seimbang serta pengaruhnya terhadap kesehatan. | 4.18 Memaparkan pola makan sehat, bergizi dan seimbang serta pengaruhnya terhadap kesehatan. |
| 3.19 Memahami perlunya pencegahan terhadap “bahaya pergaulan bebas” | 4.19 Memaparkan perlunya pencegahan terhadap “bahaya pergaulan bebas” |
| 3.20 Memahami cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya | 4.20 Memaparkan cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya |

Tingkatan: IV (Setara Kelas IX)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi inti sikap sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Memahami kombinasi gerak dasar (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) | 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam berbagai permainan bola besar sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) |
| 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) | 4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) dalam berbagai permainan bola kecil sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) |
| 3.3 Memahami kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) | 4.3 Mempraktikkan kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana, tradisional, dan atau rekreatif *) |
| 3.4 Memahami variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak dasar seni beladiri. **) | 4.4 Mempraktikkan variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) dan kombinasi (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) gerak dasar seni beladiri. **) |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.5 Memahami penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan (latihan; daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan keterampilan (latihan; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) secara sederhana. | 4.5 Mempraktikkan program latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan (latihan; daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan keterampilan (latihan; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) secara sederhana. |
| 3.6 Memahami kombinasi keterampilan (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) berbentuk rangkaian gerak sederhana secara konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas senam lantai. | 4.6 Mempraktikkan kombinasi keterampilan (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar) berbentuk rangkaian gerak sederhana secara konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas senam lantai. |
| 3.7 Memahami variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan serta anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama. | 4.7 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan serta anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama. |
| 3.8 Memahami gerak dasar salah satu gaya renang dalam bentuk perlombaan ***) | 4.8 Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dalam bentuk perlombaan ***) |
| 3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. | 4.9 Memaparkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. |
| 3.10 Memahami peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit. | 4.10 Memaparkan peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit. |

Keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran

yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)

- ***) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, judo, taekwondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ****) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jika tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.



PRAKARYA

PAKET B SETARA SMP/MTs

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Prakarya
Jenjang : Paket B Setara SMP/MTS

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan

kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Selama ini, mata pelajaran Prakarya dirancang untuk mempersiapkan generasi muda bangsa sebagai pewaris budaya bangsa sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Prakarya memiliki arti penting untuk mengembangkan dan menguatkan budaya lokal (*local genius* dan *local wisdom*), nilai-nilai karakter sebagai pembangunan kembali potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dan dasar pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, sehingga mampu membangun citra dan identitas bangsa, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Melalui penguatan pembelajaran Prakarya nantinya peserta didik mampu menciptakan ide-ide kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung di lingkungan sekitar, pengembangan kompetensi kemandirian yang dilengkapi dengan berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang inovatif. Dasar pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Prakarya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai 'jati diri' sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal.

Pencapaian kompetensi atau visi mata pelajaran Prakarya di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya di Pendidikan Kesetaraan Paket B setara Sekolah Menengah Pertama. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan

kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Secara khusus, mata pelajaran Prakarya diajarkan untuk mencapai tujuan material dan tujuan formal sebagai berikut.

1. Tujuan material

Menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa: kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah kemampuan memodifikasi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain

2. Tujuan formal

- a. Menemukan atau mengemukakan gagasan atau ide-ide yang mampu memunculkan bakat atau talenta peserta didik, terutama diterapkan pada jenjang pendidikan dasar (Paket A setara SD/MI).
- b. Mengembangkan kreatifitas melalui: mencipta, merancang, memodifikasi (mengubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan lokal, dimulai pada jenjang pendidikan menengah pertama (Paket B setara SMP/MTs) sampai dengan pendidikan menengah atas (Paket C setara SMA/MA, SMK/MA).

- c. Melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan: rasa ingin tahu, rasa kepedulian, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi.
- d. Membangun jiwa mandiri dan inovatif peserta didik yang berkarakter: jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli.
- e. Menumbuhkembangkan berpikir teknologis dan estetis: cepat, tepat, cekat serta estetis, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang pendidikan menengah atas (Paket C setara SMA/MA/SMK/MAK).
- f. Menempa keberanian untuk mengambil resiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Prakarya di Paket B setara sekolah menengah pertama dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Prakarya di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Adapun penataan konten mata pelajaran Prakarya disusun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdasarkan pada budaya/kearifan lokal sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal (berbasis budaya) diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Konteks pendidikan berbasis budaya/kearifan lokal pada mata pelajaran Prakarya dibagi dalam empat aspek, yaitu:

1. Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan: estetika - ergonomis, dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan (*theory of magic and relligy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat menggali dari potensi lokal dan seni terap (*applied art*), desain kekinian (*modernisme dan postmodernisme*).

2. Rekayasa

Rekayasa terkait dengan beberapakemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh. Lingkup ini memerlukan kesatuan pikir dan kecekatan tangan membuat susunan mengarah kepada: berpikir kreatif, praktis, efektif, ketepatan dan hemat serta berpikir prediktif.

3. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda atau makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembangbiak, bertambah banyak. Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya pembudidaya. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan, namun dalam bekerja dibutuhkan sistem yang berjalan rutin atau prosedural. Manfaat edukatif teknologi budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosystem*) menjadi peserta didik yang berpikir sistematis berdasarkan potensi kearifan lokal.

4. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, agar dapat dimanfaatkan. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengelolaan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi. Manfaat edukatif teknologi pengolahan

bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari, sistematis yang dipadukan dengan pikiran serta Prakarya.

Keempat aspek Prakarya tersebut hendaknya dipilih oleh satuan pendidikan, minimal dua atau satu aspek Prakarya. Ketentuan pemilihan aspek Prakarya tersebut dengan mempertimbangkan ketersediaan tutor/fasilitator yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan keterampilan dari aspek prakarya tersebut serta berdasarkan minat peserta didik.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan III Setara Kelas VII dan VIII

KERAJINAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap

sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Menjelaskan pengertian, jenis, ciri-ciri dan cara pengolahan serat dan tekstil melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan atau studi pustaka. | 4.1 Memilih jenis bahan dan cara pengolahan serat dan tekstil yang dihasilkan di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka (contoh serat misalnya rumput/ ilalang, kapas, bulu domba, tali plastik, kulit kayu; contoh tekstil misalnya, kain tekstil, kain tenun, dan lain-lain). |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Menjelaskan dasar-dasar perancangan, jenis dan karakter bahan, dan tahapan pembuatan karya kerajinan dari bahan serat dan tekstil secara kreatif (kreasi baru), serta cara pengemasannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.2 Merancang, membuat, dan menyajikan produk kerajinan dari bahan serat/tekstil yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan bahan dan teknik daerah setempat (misalnya rumput/ilalang, kapas, bulu domba, kulit kayu, kain, tali plastik dan lain-lain). |
| 3.3 Menjelaskan, jenis, ciri-ciri, cara dan teknik pengolahan kertas, plastik lembaran (dan yang sejenis bahan lembaran) sesuai potensi daerah melalui pengamatan dan atau studi pustaka. | 4.3 Memilih jenis bahan dan cara pengolahan kertas dan plastik lembaran (dan yang sejenis bahan lembaran) sesuai potensi daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka. |
| 3.4 Memahami dasar-dasar perancangan dan tahapan pembuatan karya kerajinan dari bahan kertas dan plastik lembaran secara kreatif (kreasi baru) serta cara pengemasannya melalui pengamatan atau studi pustaka. | 4.4 Merancang, membuat dan menyajikan karya kerajinan dari bahan kertas dan plastik lembaran (dan yang sejenis bahan lembaran) dengan teknik memodifikasi (menggubah, menambah, mengurangi rancangan yang ada) secara kreatif berdasarkan potensi daerah setempat. |
| 3.5 Menjelaskan pengertian, jenis bahan, ciri-ciri dan cara pengolahan bahan lunak melalui pengamatan atau studi pustaka (bahan lunak alam yaitu tanah liat, kulit, getah nyatu, flour clay, bubur tisu; bahan lunak buatan yaitu lilin, fiberglass, gips, sabun, polymer clay/ plastisin, parafin.) | 4.5 Memilih jenis bahan dan cara pengolahan bahan lunak yang dihasilkan di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka (bahan lunak alam yaitu tanah liat, kulit, getah nyatu, flour clay, bubur tisu; bahan lunak buatan yaitu lilin, fiberglass, gips, sabun, polymer clay/ plastisin, parafin). |
| 3.6 Menjelaskan dasar perancangan dan tahapan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak secara kreatif (kreasi baru), serta cara pengemasannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.6 Membuat karya kerajinan dari bahan lunak secara kreatif (kreasi baru) yang dihasilkan di daerah setempat sesuai tahapan pembuatan karya dan pembuatan pengemasannya (bahan lunak alam yaitu tanah liat, kulit, getah nyatu, flour clay, bubur tisu; bahan lunak buatan yaitu lilin, fiberglass, gips, sabun, polymer clay/ plastisin, parafin). |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.7 Menjelaskan jenis, ciri-ciri, cara dan teknik pengolahan bahan limbah melalui pengamatan atau studi pustaka (misalnya: bahan limbah alam yaitu kerang, sisik ikan, tulang ikan; bahan limbah buatan yaitu kaca, keramik dan botol plastik). | 4.7 Memilih jenis bahan alami, artificial (buatan pabrik) seperti: bahan limbah kerang, sisik ikan, tulang ikan; bahan limbah buatan yaitu kaca, keramik dan botol plastik) serta teknik pengolahan bahan limbah yang dihasilkan di daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka. |
| 3.8 Memahami dasar perancangan dan tahapan pembuatan karya kerajinan dari bahan kulit kerang, kaca, keramik dan botol plastik secara kreatif (kreasi baru) serta cara pengemasannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.8 Membuat karya kerajinan dari bahan kulit kerang, kaca, keramik dan botol plastik secara kreatif (kreasi baru) yang dihasilkan di daerah setempat sesuai tahapan pembuatan karya dan pembuatan pengemasannya. |

REKAYASA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| 3.1 Menjelaskan perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap profesi dan kehidupan sehari-hari serta perancangan produk berupa sketsa gambar, gambar teknik dan keselamatan kerjanya. | 4.1 Membuat sketsa gambar dan gambar teknik dari suatu rancangan produk teknologi sederhana yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. |
| 3.2 Mengidentifikasi jenis, sifat, fungsi dan kekuatan bahan serta penggunaan peralatan kerja pengolahannya. | 4.2 Membuat produk teknologi sederhana yang sesuai dengan sifat, fungsi dan kekuatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. |
| 3.3 Mengidentifikasi jenis dan fungsi teknologi konstruksi. | 4.3 Membuat sketsa gambar produk teknologi konstruksi sederhana. |
| 3.4 Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi persambungan dan penguatan konstruksi. | 4.4 Membuat produk teknologi konstruksi sederhana. |
| 3.5 Menjelaskan perkembangan peralatan dan media penghantar teknologi informasi dan komunikasi. | 4.5. Merancang produk teknologi informasi dan komunikasi sederhana yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3.6 Mengidentifikasi jenis, sifat, fungsi, dan istilah-istilah teknologi informasi dan komunikasi. | 4.6 Membuat produk teknologi informasi dan komunikasi sederhana yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3.7 Mengidentifikasi jenis dan fungsi teknologi konstruksi. | 4.7 Membuat sketsa gambar produk teknologi konstruksi sederhana. |
| 3.8 Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi persambungan dan penguatan konstruksi. | 4.8 Membuat produk teknologi konstruksi sederhana. |

BUDIDAYA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman sayuran, sarana produksi, dan alternatif media budidaya tanaman sayuran yang dapat dikembangkan di wilayah setempat | 4.1 Menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai dengan karakteristik wilayah setempat |
| 3.2 Menjelaskan langkah-langkah budidaya tanaman sayuran | 4.2 Mempraktikkan langkah-langkah budidaya tanaman sayuran |
| 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat dan sarana produksinya yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayah setempat | 4.3 Menentukan komoditas tanaman obat yang akan dibudidayakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah setempat |
| 3.4 Menjelaskan langkah-langkah budidaya tanaman obat | 4.4 Mempraktikkan langkah-langkah budidaya tanaman obat |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.5 Mengidentifikasi jenis persyaratan hidup, dan komoditas ternak kesayangan yang dapat dikembangkan di wilayah setempat | 4.5 Menentukan komoditas ternak kesayangan yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |
| 3.6 Menjelaskan kebutuhan dan karakteristik sarana dan peralatan budidaya ternak kesayangan | 4.6 Menyiapkan sarana pemeliharaan ternak kesayangan dengan peralatan sederhana |
| 3.7 Menjelaskan-langkah-langkah budidaya ternak kesayangan | 4.7 Memelihara ternak kesayangan sesuai langkah-langkah |
| 3.8 Mengidentifikasi jenis, persyaratan, dan komoditas satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) yang dapat dikembangkan di wilayah setempat | 4.8 Menentukan komoditas satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |
| 3.9 Menjelaskan kebutuhan dan karakteristik sarana produksi dan peralatan budidaya satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) | 4.9 Menentukan sarana dan peralatan ternak satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) |
| 3.10 Menjelaskan-langkah-langkah budidaya satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) | 4.10 mempraktikkan budidaya satwa harapan (jangkrik, kroto, ulat sutra, cacing, bekicot, dan lain-lain) yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |

PENGOLAHAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan

dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Mengidentifikasi kandungan dan manfaat buah segar, serta tahapan dan teknik pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka | 4.1 Membuat dan menyajikan makanan dan minuman dari buah segar khas daerah setempat secara kreatif. |
| 3.2 Menjelaskan pengertian, ciri-ciri, kandungan dan manfaat hasil samping, serta tahapan dan teknik pengolahan hasil samping dari buah segar menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka | 4.2 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan hasil samping buah segar khas daerah setempat secara kreatif. |
| 3.3 Mengidentifikasi, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan sayuran menjadi makanan dan minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.3 Membuat dan menyajikan makanan dan minuman dari bahan sayuran khas daerah setempat secara kreatif. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.4 Menjelaskan pengertian, ciri-ciri, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan hasil samping sayuran menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.4 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan hasil samping sayuran khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.5 Mengidentifikasi kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.5 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.6 Menjelaskan pengertian, jenis dan ciri-ciri, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.6 Membuat dan menyajikan/ mengemas bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.7 Mengidentifikasi kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan pangan setengah jadi dari sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.7 Membuat dan menyajikan makanan dari bahan pangan setengah jadi sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.8 Menjelaskan pengertian, jenis, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan hasil samping pangan sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.8 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan pangan hasil samping sereal/padi-padian, kacang-kacangan dan umbi khas daerah setempat secara kreatif |

Tingkatan IV Setara Kelas IX

KERAJINAN

Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Menjelaskan pengertian, jenis, sifat, serta karakter bahan (medium) dan teknik pengolahan bahan kayu dan bambu, ranting, papan, balok, rotan melalui pengamatan dan studi pustaka . | 4.1 Memilih jenis bahan dan cara pengolahan bahan kayu dan bambu yang dihasilkan di daerah setempat berdasarkan pengetahuan hasil pengamatan dan studi pustaka (misalnya ranting, papan, balok, rotan) |
| 3.2 Menjelaskan dasar perancangan dan tahapan pembuatan karya kerajinan dari bahan kayu dan bambu secara kreatif (kreasi baru) serta cara pengemasannya melalui pengamatan dan studi pustaka (misalnya ranting, papan, balok, rotan) | 4.2 Membuat karya kerajinan dari bahan kayu dan bambu secara kreatif (kreasi baru) yang dihasilkan di daerah setempat sesuai tahapan pembuatan dan pembuatan pengemasannya (misalnya ranting, papan, balok, rotan) |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.3 Menjelaskan pengertian, jenis, ciri-ciri dan langkah-langkah pengolahan bahan logam, batu, atau plastik melalui pengamatan dan studi pustaka | 4.3 Memilih jenis bahan dan teknik pengolahan bahan (medium) logam, batu atau plastik sesuai potensi daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka |
| 3.4 Mengidentifikasi hasil karya kerajinan berdasarkan prinsip perancangan, langkah pembuatan dan penampilan/pengemasan karya kerajinan dari bahan logam, batu atau plastik secara kreatif. | 4.4 Merancang, membuat, mengemas, menampilkan karya kerajinan dari bahan logam, batu atau plastik secara kreatif (kreasi baru) yang dihasilkan di daerah setempat sesuai tahapan pembuatan karya dan pembuatan pengemasannya |

REKAYASA

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.1 Menjelaskan prinsip kelistrikan dan sistem instalasi listrik dalam rumah tangga | 4.1 Merancang instalasi listrik dalam rumah tangga |
| 3.2 Mengidentifikasi komponen, jenis dan fungsi instalasi listrik | 4.2 Membuat miniatur instalasi listrik dalam rumah tangga |
| 3.3 Menjelaskan dasar-dasar sistem elektronika analog dan elektronika digital, serta sistem pengendali | 4.3 Merancang rangkaian pengendali elektronik sederhana |
| 3.4 Menganalisis sistem-sistem pengendali elektronik melalui pengamatan atau studi pustaka | 4.4 Membuat alat pengendali elektronik sederhana |

BUDIDAYA

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |

| | |
|--|--|
| 3.1 Mengidentifikasi jenis, karakteristik, dan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan di wilayah setempat | 4.1 Menentukan komoditas ikan konsumsi yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |
| 3.2 Mengidentifikasi jenis wadah, sarana produksi, dan peralatan budidaya ikan konsumsi | 4.2 Menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya ikan konsumsi |
| 3.3 Menjelaskan langkah-langkah proses budidaya (pembesaran) ikan konsumsi | 4.3 mempraktikkan langkah-langkah proses budidaya (pembesaran) ikan konsumsi yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |
| 3.4 Mengidentifikasi jenis, karakteristik, dan komoditas ikan hias yang dapat dikembangkan di wilayah setempat | 4.4 Menentukan komoditas ikan hias yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |
| 3.5 Mengidentifikasi jenis wadah, sarana produksi, dan peralatan budidaya ikan hias | 4.5 Menyiapkan sarana dan peralatan budidaya ikan hias |
| 3.6 Menjelaskan langkah-langkah proses budidaya (pembesaran) ikan hias | 4.6 mempraktikkan langkah-langkah proses budidaya (pembesaran) ikan hias yang dapat dikembangkan di wilayah setempat |

PENGOLAHAN

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| 3.1 Mengidentifikasi kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.1 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.2 Menjelaskan pengertian, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi bahan pangan setengah jadi yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.2 Membuat dan menyajikan/ mengemas bahan pangan setengah jadi dari bahan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) khas daerah setempat secara kreatif |
| 3.3 Menjelaskan pengertian, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan bahan pangan setengah jadi dari hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi makanan yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka. | 4.3 Membuat dan menyajikan makanan dari bahan pangan setengah jadi hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) khas daerah setempat secara kreatif |

**KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN**

| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
|--|--|
| <p>3.4 Menjelaskan pengertian, kandungan dan manfaat, serta tahapan dan teknik pengolahan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi makanan atau minuman yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.</p> | <p>4.4 Membuat dan menyajikan makanan atau minuman dari bahan pangan hasil samping hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) khas daerah setempat secara kreatif</p> |